

**LANSKAP KELUARGA MUSLIM KELAS MENENGAH
DI PERUMAHAN MUSLIM DARUSSALAM YOGYAKARTA**



Oleh:

ABDULLAH

NIM: 22200011032

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah satu syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Kajian Industri dan Bisnis Halal

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah S.Sos

NIM : 22200011032

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Industri dan Bisnis Halal

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya pribadi kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumbernya

Yogyakarta, 23 Januari 2025

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Abdullah. S.Sos



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah S.Sos
NIM : 22200011032
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Kosentrasi : Kajian Industri dan Bisnis Halal

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2025

Saya yang menyatakan


Abdullah. S.Sos





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-358/Un.02/DPPs/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : Lanskap Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDULLAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011032
Telah diujikan pada : Senin, 17 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67f633f8300bd



Penguji II
Najib Kailani, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67f62eefdc2f5



Penguji III
Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d40435dc31e



Yogyakarta, 17 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Direktur Pascasarjana
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67f633f829549

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Lanskap Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Abdullah, S.Sos
NIM : 22200011032
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Industri dan Bisnis Halal

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2025

Pembimbing,



Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
NIP. 19780924 202321 1 009

ABSTRAK

Nama : Abdullah

NIM : 22200011032

Judul : Lanskap Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim
Darussalam Yogyakarta

Tesis ini mengkaji fenomena keluarga Muslim Kelas Menengah yang menempati perumahan Muslim sebagai hunian sekaligus tempat menunjukkan eksistensi keislamannya. Fenomena yang tidak lepas dari kebangkitan Muslim Kelas Menengah setelah lengsernya pemerintahan otoriter Soeharto, menjadi fokus dalam penelitian ini. Peristiwa ini juga memunculkan berbagai macam produk-produk religius. Seperti perumahan Muslim Al-Fath yang menjual simbol keislaman guna mendapatkan konsumen. Dalam kasus perumahan Muslim Al-Fath peneliti mewawancarai pengembang dan 2 konsumen pada 15 Maret 2024, Hasilnya, pengembang menggunakan iklan-iklan yang berbau islami seperti beli perumahan berhadiah kambing qurban dan proses membeli perumahan menggunakan transaksi syariah walaupun dalam prakteknya tidak demikian. Perumahan Muslim Darussalam, Perumahan ini merupakan perumahan Muslim pertama di Yogyakarta yang didirikan P.T Sarwo Indah. Dalam kasus ini, saya berfokus pada komplek Perumahan Muslim Darussalam 3 yang berlokasi di Jl. Candi Gebang, Kecamatan Ngemplak. Perumahan ini memiliki 200 unit rumah yang diisi oleh Kelas Menengah Muslim dari dalam hingga luar kota Yogyakarta. Penelitian ini berpusat pada 7 kepala keluarga Muslim Kelas Menengah dan dilaksanakan dari Juli hingga Agustus 2024. Tulisan ini menggunakan teori “Symbolic Capital” David Chaney, guna melihat secara holistik lanskap serta gaya hidup keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam.

Hasil dari tesis ini menunjukkan gaya hidup keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam sangat multikultural. Terdapat beberapa keluarga yang salafi, di sisi lain, juga terdapat keluarga yang cenderung pragmatis, mereka sebagaimana Muslim di Indonesia pada umumnya, yang lebih kompromis terhadap beberapa aspek dalam kehidupan. lanskap sosial diantara mereka juga cenderung harmonis. Modal simbolik yang dipahami sebagai status prestisius di tengah masyarakat lantaran tinggal di komplek elit dan homogen Muslim, menurut hemat saya tidak ditemukan di kalangan keluarga Muslim Kelas Menengah ini, hal ini disebabkan bahwa harga perumahan yang tidak terlalu mahal dan perumahan Muslim dihuni juga dengan keluarga non Muslim

Kata Kunci: Muslim Kelas Menengah, Perumahan Muslim, Gaya Hidup

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan banyak kenikmatan kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **Langkap Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam**. Shalawat tak lupa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman yang kegelapan yang penuh dengan logika mistika ke zaman yang terang benderang yang dipenuhi dengan indahny ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan motivasi dari berbagai pihak. Oleh itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Moch. Nor Ichwan selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Najib Kailani, S.Fill., M.A., Ph.D., selaku Kaprodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Najib Kailani, S.Fill., M.A., Ph.D., selaku pembimbing tesis yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies yang telah memberikan ilmunya kepada mahasiswanya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

6. Bapak Sugiman, Bapak Andre Ferry, Bapak Heri Dani, Bapak Fauzan, Bapak Heru, Bapak Sudar, Bapak Dwi Budiyanto, Bapak Amam, Bapak Tingkir dan Mas Yusuf Effendi yang telah banyak membantu peneliti selama di Perumahan Muslim Darussalam
7. Ibu Wa Ode Siti Rustina yang selalu mendoakan, memotivasi dalam penulisan tugas akhir
8. Kedua saudari saya, Aisyah Amini dan Sri Muliani, yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam penulisan tugas akhir
9. Teman-teman Kajian Industri dan Bisnis Halal, Auliyah Lathifah, Dwi Syafarina, Iqlima Fahrunnisa, Siti Maryam, Muhammad Nurullah, Yusuf Setiawan, Imam Syafii, Junaidi, Millatul Miskiyyah, Basmah Nafisah, Siti Nur Jamjam, Maya Kholida, Maskanah, dan Putri Berliana yang telah kebersamai perjalanan magister ini
10. Teman-teman saya, Muhammad Zulfahmi R, Ma'mur Alauddin, Habi Astum dan Farianti Musrif, serta semua teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah mendoakan, memotivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Abdullah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Ibu saya **Wa Ode Siti Rustina** Yang telah banyak berkontribusi dalam hidup saya

Terima kasih.



MOTTO

Ilmu pengetahuan yang baik adalah yang menyisakan pertanyaan, sebagai pijakan untuk perkembangan ilmu itu sendiri.

dr. Ryu Hasan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoritis	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II MUSLIM DI RUANG PUBLIK: LANSKAP SOSIAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT INDONESIA.....	18
A. Pendahuluan.....	18
B. Islam di Indonesia Dari Era Orde Baru Sampai Pasca Reformasi.....	19
C. Kemunculan Muslim Kelas Menengah dan Beragam Ekspresi Kesalehan.....	24
D. Produk Diislamisasi dan Implikasi Gaya Hidup Muslim Kelas Menengah.....	31
E. Kesimpulan	38

BAB III KOMODIFIKASI AGAMA PADA PERUMAHAN MUSLIM	
INDONESIA	40
A. Pendahuluan	40
B. Historis Perumahan Muslim di Indonesia	40
C. Perumahan Muslim Al-Fath	43
D. Perumahan Muslim Darussalam	47
E. Kesimpulan	55
BAB IV LANSKAP KELUARGA MUSLIM KELAS MENENGAH DI	
PERUMAHAN MUSLIM DARUSSALAM	57
A. Pendahuluan	57
B. Sosial dan Keagamaan Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam	58
C. Gaya Hidup Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam	62
D. Kesimpulan	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
CURRICULUM VITAE	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah era otoritarian Soeharto berakhir dan digantikan dengan era reformasi. Muslim di Indonesia lambat laun mulai menunjukkan jati diri mereka ditengah masyarakat. Era ini tidak hanya ditandai dengan munculnya kelompok masyarakat baru yang disebut Muslim Kelas Menengah. Namun jug, mengubah tatanan sosial masyarakat Indonesia. Di sisi lain, produk-produk beraroma Islami dengan skala besar mulai bermunculan dan menjamur di pasaran.¹ Buku Islam, majalah Islam, fesyen halal, makanan halal, wisata halal dan perumahan Muslim turut memeriahkan pasar Muslim Kelas Menengah.² kelompok ini juga mulai meninggalkan bank-bank konvensional yang dianggap kurang relevan dengan ajaran islam, dan sebagai pengganti memilih bank syariah sebagai solusi.³ Ariel Heryanto menerangkan fenomena ini sebagai kondisi yang tidak dapat terlepas dari lingkup sosial dan ekonomi yang kompleks. Maraknya komoditas beraorama religius di pasaran tidak dapat dipahami hanya sebatas sebagai ibadah yang dianjurkan Nabi, melainkan lebih dari itu, fenomena ini menyakut persoalan-persoalan duniawi yang tidak dapat dipisahkan dari kelas dan gengsi.⁴ Kapitalisme modern juga memiliki peran

¹ Ariel Heryanto, *Identitas Dan Kenikmatan: Politik Budaya Dan Layar Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2015), 48.

² James B. Hoesterey and Marshall Clark, "Film Islami: Gender, Piety and Pop Culture in Post-Authoritarian Indonesia," *Asian Studies Review* 36, no. 2 (2012): 207–226.

³ Inaya Rakhmani, *Mainstreaming Islam in Indonesia: Television, Identity, and the Middle Class*, (Depok: University of Indonesia, 2017), 2.

⁴ Heryanto, *Identitas Dan Kenikmatan: Politik Budaya Dan Layar Indonesia*, 40–41.

yang signifikan dalam persoalan ini. Hal ini disebabkan pasar Muslim yang begitu besar di Indonesia. Alhasil banyak produk dan jasa terislamkan begitu halnya media dan teknologi.⁵ Kemajuan teknologi dan pendidikan memperkaya nilai-nilai norma agama dalam masyarakat perkotaan.⁶ Islam di Indonesia terkhusus di dipemukiman perkotaan menjadi terbuka terhadap modernisasi dan budaya-budaya barat, tetapi dalam bentuk kompromis yang dibalut dengan sentuhan agama.

Metamorfosis Muslim di daerah perkotaan pada mulanya dari banyaknya Muslim yang bermigrasi ke kota pada tahun 1980-an. Pada masa itu banyak Muslim yang mendapatkan pekerjaan dan pendidikan mapan di perkotaan, hasilnya Muslim Kelas Menengah meningkat.⁷ Peningkatan kelas menengah juga membuat perbedaan-perbedaan, yang pada akhirnya mengakibatkan munculnya fenomena baru antara Muslim Kelas Menengah di perkotaan dan pedesaan. Pada akhirnya membuat terjadinya perbedaan di antara masyarakat tersebut. Hal inilah yang membuat perbedaan yang signifikan antara Muslim Kelas Menengah perkotaan dan pedesaan. Muslim di pedesaan menjadikan agama sebagai nilai dan tradisi. Kelompok ini cenderung belajar dan memahami agama dari tokoh agama yang berada di desa atau kampung, dan tidak menunjukkan keislamannya secara terang-terangan. Berbeda halnya dengan Muslim di perkotaan, kelompok ini lebih modern dan

⁵ *Ibid.*, 40.

⁶ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

⁷ Hoesterey and Clark, "Film Islami: Gender, Piety and Pop Culture in Post-Authoritarian Indonesia."

konsumtif. Komunitas ini menjadikan agama sebagai gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka, gejala ini muncul tidak lepas dari Muslim di kota lebih memiliki akses terhadap informasi. Muslim ini dapat mendapatkan ilmu agama dari berbagai macam guru spiritual yang disukai di kota mereka. Komunitas ini juga sangat antusias terhadap isu-isu Islam terkini seperti yang terjadi di Palestina dan negara-negara Muslim lainnya.⁸ Namun, yang perlu dipahami, perilaku kelompok ini terhadap Islam disebabkan masa sebelumnya mereka dilarang mengekspresikan keislamannya di ruang terbuka dan perilaku konsumtif dapat dipahami sebagai bentuk dari pencarian jati diri. Hasan dalam penelitiannya menyebutkan sikap konsumtif Islam yang sedang eksis di tengah masyarakat perkotaan adalah fenomena Islam populer.⁹ Fenomena baru ini juga didukung oleh peningkatan kelas menengah Muslim yang masif di era tahun 90-an.¹⁰ Komunitas Muslim di perkotaan menjadi konsumtif terhadap atribut-atribut keislaman sebagai bentuk eksistensi Muslim di ruang publik serta sebagai bentuk penolakan terhadap dominasi barat di era globalisasi.¹¹ Jean Baudrillard berpendapat bahwa perubahan masyarakat yang menjadi konsumtif, di era globalisasi ini dipengaruhi oleh pemikiran mengenai asumsi-asumsi kebahagiaan.¹² Masyarakat tidak lagi mengonsumsi

⁸ Achmad Munjid, "Thick Islam and Deep Islam," last modified 2009, accessed August 21, 2024, <https://www.thejakartapost.com/news/2009/08/16/thick-islam-and-deep-islam.html>.

⁹ Noorhaidi Hasan, "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on the Landscape of the Indonesian Public Sphere," *Contemporary Islam* 3, no. 3 (2009): 229–250.

¹⁰ Hoesterey and Clark, "Film Islami: Gender, Piety and Pop Culture in Post-Authoritarian Indonesia."

¹¹ Greg Fealy, "Expressing Islam," in *Expressing Islam*, ed. Greg Fealy and Sally White (Singapore: ISEAS Publishing, 2018), 28.

¹² Jean Baudrillard, *The Consumer Society: Myths and Structures* (London: SAGE Publications, 1998), 32.

produk karena faedah yang diberikan melainkani lebih melihat produk tersebut dalam kacamata sebagai pemuas hasrat yang berimplikasi kepada status sosial di tengah masyarakat. Perubahan makna konsumsi dari biologis ke sosiologis inilah yang menjadi permainan komoditas dari kapitalisme modern.¹³ Begitu juga dengan kemunculan produk agama fesyen halal, wisata halal dan perumahan Muslim diawal tahun 2000-an adalah bentuk dari komodifikasi agama.¹⁴ Greg Fealy mendefinisikan komodifikasi agama ialah cara pedagang meraih keuntungan dengan memasukan nilai-nilai religiusitas agama tertentu ke dalam suatu produk yang hendak diperdagangkannya, seperti memasukan kutipan ayat dalam promosi perumahan Muslim.¹⁵ Perumahan Muslim Darussalam yang merupakan bagian dari bentuk komodifikasi agama yang dibuat oleh P.T Sarwo Indah merupakan objek kajian yang menarik. Hal ini karena Perumahan Muslim Darussalam merupakan perumahan berbasis Muslim pertama di Kota Yogyakarta yang tentunya didirikan di masa awal reformasi, di mana Muslim Kelas Menengah mulai menunjukkan eksistensinya, ditambah lagi dengan banyaknya keluarga Muslim Kelas Menengah yang memilih tinggal di komplek elit seperti perumahan Muslim, menjadikan tempat tersebut layak untuk diteliti. Di sisi lain gaya hidup keluarga Muslim Kelas Menengah juga menjadi sesuatu yang perlu untuk diperhatikan, mungkin ini disebabkan pemahaman kita mengenai Muslim

¹³ Indra Setia Bakti, Nirzalin Nirzalin, and Alwi Alwi, "Konsumerisme Dalam Perspektif Jean Baudrillard," *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 13, no. 2 (2019): 147–166.

¹⁴ Hoesterey and Clark, "Film Islami: Gender, Piety and Pop Culture in Post-Authoritarian Indonesia."

¹⁵ Fealy "Expressing Islam," 16–17.

Kelas Menengah yang cenderung hedonis. Penelitian ini berfokus pada Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam dan mencoba membahas lebih dalam dan terperinci mengenai Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam dalam perspektif sosial dan keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah Muslim Kelas Menengah yang begitu kompleks, penulis disini berupaya menjawab pertanyaan berikut

1. Bagaimana lanskap keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam Yogyakarta
2. Bagaimana gaya hidup keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam. Maraknya beraneka ragam produk-produk beraroma islami, yang menyoroti pasar Muslim Kelas Menengah sampai pada Keluarga Muslim Kelas Menengah yang menjadikan perumahan muslim sebagai residensi. Perumahan Muslim juga mempunyai model dan latar yang berbeda-beda, seperti perumahan Muslim Salafi yang terletak di Sleman, Yogyakarta. Perumahan

tersebut dapat dikatakan perumahan eksklusif, dan hanya dapat ditinggali oleh masyarakat Muslim Kelas Menengah yang berpandangan sama. Berbeda dengan Perumahan Muslim Darussalam 3 yang terletak di Jl. Candi Gebang, Wedomartani, Kec. Ngemplak, Yogyakarta. Penelitian ini ingin menjawab pertanyaan mengenai Lanskap Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam

Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada bidang akademik *Social Sciences* pada kajian Muslim Kelas Menengah. serta diharapkan dapat melengkapi tesis-tesis mengenai Perumahan Muslim Darussalam Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam tesis ini, berfokus pada Muslim Kelas Menengah dan Perumahan Muslim yang menjadi bagian dari embel-embel Islami yang dijadikan bagian dari konsumsi

Pertama, penelitian yang dilakukan Johan Fischer pada Muslim Kelas Menengah di Malaysia. Dalam penelitian tersebut, Fischer menerangkan bahwa Muslim Kelas Menengah bermigrasi dari desa ke kota. untuk mencari penghidupan lebih layak dibandingkan di pedesaan dan agar mendapatkan akses pendidikan yang lebih bermutu.¹⁶ Masyarakat Muslim Kelas Menengah dalam hal ini juga memiliki konsepsi mengenai halal, dan halal tidak hanya

¹⁶ Johan Fischer, "*Proper Islamic Consumption: Shopping among the Malays in Modern Malaysia*", *International Sociology*, vol. 25, (2010), 66.

terwujud dalam konsumsi makanan. Melainkan lebih dari itu, konsep halal dapat dimanifestasikan ke dalam berbagai macam komoditas seperti pakaian, hunian dan lain sebagainya.¹⁷ Fenomena baru ini juga membuat Muslim Kelas Menengah menjadi sangat beragam dalam mengonsumsi produk Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muslim Kelas Menengah di Malaysia terbagi menjadi dua golongan, puritan dan pragmatis. Muslim kelas menengah yang berfikir secara puritan cenderung membeli produk-produk Islam sebagai bentuk dari eksistensi sebagai Muslim melayu yang taat, sedang Muslim Kelas Menengah yang berfikir secara pragmatis lebih fleksibel, jika dihadapkan dengan makanan, kelompok ini dapat memilih makanan yang tidak memiliki logo halal tetapi juga tidak bertentangan dengan dasar kepercayaan yang diimaninya. Kelompok ini secara esensial mengutamakan fungsi dan kegunaannya ketimbang label atau simbol islam.¹⁸

Fenomena Muslim Kelas Menengah yang serupa juga terjadi di Indonesia sebagaimana yang diteliti oleh Muhammad Iqbal Jualiansyahzen yang berpusat pada fenomena *hijrah* yang terjadi pada Muslim Kelas Menengah di Kota Banyumas. Merebaknya tren *hijrah* di tengah masyarakat perkotaan yang ini membuat adanya yang tidak terelakkan diantara kaum Muslim. Pada awalnya tren ini dimulai dari sebuah masjid-masjid yang mengadakan sebuah kajian oleh agen dan kemudian didukung Muslim Kelas Menengah yang ingin menjadi lebih baik atau sebutannya *hijrah*. Komunitas

¹⁷ *Ibid.*, 25:104.

¹⁸ *Ibid.*, 25:77.

ini juga mengikuti organisasi keagamaan yang sesuai dengan selera mereka, salah satunya salafi yang berpaham skriptualis. Menghindari bank konvensional, menjauhi musik, ikut serta dalam isu-isu Islam, mengenakan pakaian yang sesuai syariah, dan embel-embel Islam lainnya. Menjamurnya hal-hal tersebut membentuk gaya hidup baru Muslim Kelas Menengah. Agen dan komunitas-komunitas keagamaan memegang peranan yang krusial dalam pembentukan Muslim Kelas Menengah di Kota Banyumas. Pada akhirnya bentuk dari Kelas Menengah Muslim hanya bersifat simbolis.¹⁹ Hasan menerangkan bahwa fenomena yang terjadi di banyak wilayah Indonesia, merupakan bentuk lain dari kebangkitan Islam yang lebih modern, seperti yang sebelumnya telah diterangkan mengenai Muslim Kelas Menengah di Kota Banyumas yang mengikuti kajian di masjid dan ikut berpartisipasi pada tren *hijrah* serta mengonsumsi produk Islam. Gaya hidup baru tersebut Hasan menyebutnya dengan istilah simbol elit baru.²⁰

Kedua, fenomena baru bermunculan sebagai model dari Islam populer setelah runtuh Orde Baru sampai sekarang ini menjadi sesuatu yang mewarnai Muslim Kelas Menengah di tanah air. Sesuatu yang tidak dapat dipungkiri dari fenomena ini ialah bahwa Muslim Kelas Menengah telah menjadi konsumtif terhadap *islamized product*. Johanna Pink mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai langkah mengekspresikan diri agar diakui di kalangan kelas sosial.

¹⁹ Muhammad Iqbal Juliansyahzen, "The Phenomena of Hijrah and the Rise of Middle-Class Muslims in Banyumas : Agency , Articulation , and Domination" J C E *International Journal of Social Science and Religion*, Vol. 5: 305–328.

²⁰ Hasan, "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on the Landscape of the Indonesian Public Sphere."

konsumerisme memiliki tujuan, agar individu dapat memiliki identitas dan status sosial ditengah masyarakat yang kosmopolitan.²¹ Penelitiannya menjelaskan bahwa orientasi Islam bertransformasi membentuk Muslim Baru, yang lebih modernis dan lebih skriptualis. Pada mulanya gerakan ini hanya untuk menyiarkan Islam di ruang publik, hal ini dilakukan karena sebelumnya Islam termarginalkan di era orde baru. sebagai bentuk dari ekspresi ketidaksukaan di masa lalu. Ekspresi ini berkembang dan menjadi budaya populer didalam masyarakat Muslim Kelas Menengah. Gaya agamis yang modernis ini diharapkan melawan dominasi barat di era globalisasi.²²

Ketiga, pada penelitian ini, mengerucut ke perumahan Muslim sebagai dari komoditas religius yang dipasarkan untuk Muslim Kelas Menengah. Maraknya perumahan-perumahan Islami di Yogyakarta tidak hanya berorientasi pada bisnis seperti yang dipahami beberapa para sarjana, tetapi lebih dari itu seperti yang diteliti oleh Arifin pada Perumahan Muslim Darussalam dan Perumahan Muslim Gapura Sitimulyo. Pada perumahan tersebut secara faktual terjadi perundingan antara beberapa orang seperti pengembang perumahan, puritanis dan politikus Muslim. Perumahan Muslim yang merupakan hunian yang didesain untuk Muslim secara esensial tidak merepresentasikan hunian Muslim. Hal ini, menurut Arifin disebabkan pada perumahan tersebut tidak memiliki ornamen-ornamen islam yang identik

²¹ Johanna Pink, *Muslim Societies in the Age of Mass Consumption: Politics, Culture and Identity between the Local and the Global*, ed. Johanna Pink, vol. 30 (Newcastle: Cambridge Scholars Publishing, 2009).

²² Lukis Alam, "Popular Piety and the Muslim Middle Class Bourgeoisie in Indonesia," *Al-Abab* 7, no. 2 (2018): 237.

dengan Muslim hanya saja memiliki masjid. Perumahan Muslim juga seperti perumahan biasa pada umumnya. Di sisi lain perumahan Muslim membuat sekat diantara Muslim dan non Muslim, akibatnya terjadi pemisahan terhadap masyarakat non Muslim karena hanya ditinggali oleh Muslim yang homogen.²³

Keempat, Penelitian yang dilakukan Nanda, ia memaparkan Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam memilih tinggal di hunian Muslim karena beberapa alasan seperti dekat dengan tempat kerja, harga hunian yang terjangkau, dan komunitas homogen Muslim. Nanda menggambarkan secara metafora masyarakat Muslim Kelas Menengah di perumahan Muslim bagaikan di dalam kanopi suci. Masyarakat melakukan rutinitas Islami, memakmurkan masjid, melindungi anak-anak mereka dari lingkungan perkotaan yang modernis dan liberal. Para Wanita di perumahan tersebut memakai pakaian yang menutup aurat dengan warna tidak mencolok. Sedangkan lak-laki menggunakan celana cingkrang dan memakai pakaian lengan panjang. Nanda menjelaskan lebih terperinci mengenai Perumahan Muslim Darussalam dengan tidak terdengarnya suara musik di lingkup perumahan dan Masyarakat lebih memilih memutar dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an.²⁴ Kasus yang lain dan serupa pernah dibahas oleh Fischer, dalam bukunya 'Halal Frontier'. Perumahan Darul Aqram memiliki visi untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran Nabi Muhammad

²³ Kamil Alfi Arifin, "Perumahan Muslim Dan Politik Ruang (Analisis Produksi Ruang Perumahan-Perumahan Muslim Di Yogyakarta)" Tesis (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2015). 2

²⁴ Nanda Fahrur Nisa, "Perumahan Muslim Sebagai Bentuk Religiusitas Baru: Representasi Kesalehan Kelas Menengah Muslim Di Yogyakarta" Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). 44

dalam Kehidupan sehari-hari. Perumahan ini memiliki luas tanah 8 hektar, rumah 40 unit dan memiliki fasilitas-fasilitas seperti masjid, klinik, sekolah. Masyarakat Muslim di perumahan ini dalam pandangan Fischer sangat ketat terhadap nilai yang mereka anut. Komunitas di perumahan ini sangat menjauhi segala bentuk kemegahan modernisasi beraroma barat, perabotan, radio, tv dan lain sebagainya tidak dikonsumsi oleh kelompok ini karena alasan tertentu. perumahan Darul Aqam juga memiliki bisnis dalam sektor halal.²⁵

Kajian-kajian terdahulu yang penulis jadikan sebagai Kajian Pustaka dalam tulisan ini, dapat dikatakan sebagai arah untuk membahas mengenai Keluarga Muslim Kelas Menengah yang menjadi fokus. Tesis ini diharapkan dapat melengkapi kajian kajian Muslim kelas menengah lainnya. Penulis berharap dapat menjelaskan secara terperinci Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam

E. Kerangka Teoritis

Maraknya tren produk religius yang dipahami oleh para sarjana sebagai komoditas agama telah banyak digemari oleh masyarakat terkhusus masyarakat yang memiliki ekonomi menengah.²⁶ Komunitas kelas ini dalam hal ini Muslim Kelas Menengah cenderung menjadikan perilaku konsumsi terhadap produk-produk berbau religius sebagai bentuk kesalehan mereka,

²⁵ Johan Fischer, *The Halal Frontier Muslim Consumer in a Globalized Market*, n.d., 33–34.

²⁶ Fealy, "Expressing Islam."

serta pembedaan status ditengah masyarakat.²⁷ Berbagai macam produk diperjualbelikan dari makanan halal yang dianggap krusial bagi Muslim Kelas Menengah hingga perumahan Muslim yang secara eksplisit tidak diwajibkan di dalam Islam.²⁸ Walaupun demikian perumahan Muslim sangat diminati oleh kalangan keluarga Muslim Kelas Menengah hal ini didasari pemahaman Islam mereka yang dapat dikatakan sangatlah terbatas, dalam konteks ini kepala keluarga hanya belajar agama melalui kajian-kajian dan tidak memiliki latar belakang keislaman formal.²⁹ Kemudian keluarga Muslim Kelas Menengah berasal dari latar belakang yang beragam dan cenderung berasal dari luar kota. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya kelas menengah di masa Soeharto.

Dalam menjelaskan secara holistik keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam. Penulis menggunakan teori Modal Simbolik (*Symbolic Capital*) David Chaney, untuk melihat gaya hidup serta lanskap sosial keluarga Muslim Kelas Menengah. Hal ini tidak lepas dari perumahan Muslim yang dirancang pengembang pada dasarnya memperhatikan ruang publik dan ruang privat keluarga Muslim. Masyarakat yang mengenakan hijab di area perumahan, masyarakat yang berbondong ke masjid pada waktu shalat. Kemudian arsitektur perumahan tidak lepas dari

²⁷ Noorhaidi Hasan, "Islam in Provincial Indonesia: Middle Class, Lifestyle, and Democracy," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 49, no. 1 (2011): 119–157.

²⁸ Hendri Hermawan Adinugraha and Mila Sartika, "Halal Lifestyle Di Indonesia," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2019): 57–81.

²⁹ Fawaizul Umam, "Sharia Housing: Religious Commodification And The Urban Muslims' Politics Of Space," *Jurnal Tashwirul Afkar* 40, no. 01 (2021): 23–47, <http://tashwirulafkar.net/index.php/afkar/index>.

kaligrafi Islam. Hal ini juga menjadikan perumahan Muslim terkesan memiliki suasana yang islami, dan membuat Muslim Kelas Menengah membeli perumahan tersebut. Di sisi lain, perumahan ini menjadi identitas dan status sosial Muslim karena perumahannya mahal dan dihuni oleh keluarga Muslim saja.

David Chaney menerangkan modal simbolik terdiri dari berbagai macam aspek seperti etika, relasi, pendidikan dan selera. Dalam konteks keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam.³⁰ Ini sangat sesuai karena Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam memiliki kriteria-kriteria sebagaimana yang dicetuskan David Chaney. Lebih lanjut analisis ini berfokus pada Lanskap Kelas Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian karya ilmiah dibutuhkan metodologi untuk membantu menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian. Penelitian ini adalah penelitian sosial yang mencoba untuk memahami masyarakat secara natural yang kemudian disimpan dalam bentuk data rekaman. Data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara harus diolah dan dianalisa sebaik mungkin dan dibantu dengan data-data sekunder yang berupa artikel, buku, dan *webpage* yang relevan agar mendapatkan hasil yang diinginkan

³⁰ David Chaney, *Lifestyles* (New Fetter Lane, London: Routledge, 1996), 56–57.

sebagaimana dalam sebuah karya ilmiah.³¹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan *field research* pada Perumahan Muslim Darussalam dan Perumahan Muslim Al-Fath bentuk dari penelitian ini adalah kualitatif, data yang didapatkan berupa naratif deskriptif.³² Dalam proses pengambilan data kualitatif ini, peneliti harus bersikap natural sebagaimana mestinya, peneliti tidak boleh dikendalikan oleh pihak lain.³³

Penelitian ini dilaksanakan dari Juli-Agustus 2024. Narasumber yang diwawancara merupakan kepala keluarga Muslim di Perumahan Muslim Darussalam berjumlah 10 orang. Penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya untuk menjelaskan Lanskap Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam. Peneliti juga melakukan observasi partisipan di perumahan Muslim dalam hal ini mengamati dan mengikuti beberapa kegiatan keagamaan di masjid Perumahan Muslim Darussalam. Penelitian lainnya dilaksanakan di Perumahan Muslim Al-Fath, yang berlokasi di kota Makassar. saya mewawancarai 2 keluarga dan 1 pengembang perumahan tersebut, guna melihat komodifikasi agama pada Perumahan Muslim. Hal ini dilakukan karena saya tidak dapat mewawancarai pengembang Perumahan Muslim Darussalam.

Wawancara pertama pada Perumahan Muslim Darussalam dilakukan pada awal Juli 2024, pada awalnya peneliti mewawancarai 14 narasumber sebagai bentuk pengenalan. Tetapi melihat narasumber banyak yang tidak dapat

³¹ Eva Dwi Kumala Sari, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Praktis*, (2002), 51.

³² *Ibid.*, 79.

³³ Anis Endang Yudi Marihot, Sapta Sari, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, vol. Vol. 1, (2022), 17.

diwawancarai secara mendalam dan tidak memiliki klasifikasi-klasifikasi yang diinginkan peneliti, maka peneliti mengambil 10 narasumber yang dijadikan sumber utama, 7 narasumber diantaranya menjadi fokus dari penelitian Keluarga Muslim Kelas Menengah. 3 Narasumber lainnya sebagai data pendukung. Hal ini dilakukan karena beberapa narasumber tidak dapat diwawancarai secara mendalam serta tidak memiliki klasifikasi-klasifikasi yang dibuat oleh peneliti. Dalam proses pengambilan data peneliti didampingi oleh Bapak Sugiman selaku RW di Perumahan Muslim Darussalam tetapi setelah mengenal masyarakat di sekitar peneliti melakukan wawancara seorang diri dengan narasumber-narasumber. Dalam proses pengambilan data peneliti mewawancarai narasumber di berbagai tempat seperti di masjid dan di rumah narasumber. Penelitian ini menggunakan model *etic* dan *emic* dalam proses pengambilan data. Perspektif luar atau yang disebut *etic* digunakan peneliti untuk melihat secara lebih objektif masyarakat yang hendak diteliti oleh peneliti sedangkan *emic* melihat masyarakat dengan menggunakan apa yang dilihat, dipikir, dan dipahami masyarakat atau disebut dengan pandangan dari dalam. Pada penelitian ini, peneliti lebih mengeksplorasi pikiran dari dalam tetapi dalam menganalisis tesis ini mengaloborasikan *etic* dan *emic*.³⁴

Pertama, saya mewawancarai Heri Dani yang dilaksanakan 28 Juni 2024 Pukul 18.44 Wib dan 8 Juli 2024 Pukul 20.30 Wib di Masjid. Kedua, Fauzan wawancara ini dilaksanakan di masjid pada tanggal 29 Juni 2024 Pukul

³⁴ Till Mostowlansky and Andrea Rota, "Emic and Etic," *Cambridge Encyclopedia of Anthropology* (2020): 1–16.

19.03 Wib dan 8 Juli 2024 Pukul 18.44. Ketiga, Amam wawancara ini dilaksanakan di rumah pada 3 Juli 2024 Pukul 17.37 dan 29 Agustus Pukul 16.59 Wib. Keempat, narasumber bernama Yusuf, wawancara dilaksanakan di rumah pada 3 Juli 2024 Pukul 21.35 Wib. Kelima, Ferry 26 Juli 2024 pukul 17.07 Wib dan 22 Agustus 2024 Pukul 18.51 dilaksanakan di masjid. Keenam, Heru dilaksanakan pada 21 Agustus 2024 pukul 16.18 Wib dan 29 Agustus 2024 pukul 16.44 Wib di rumah. Ketujuh, Dwi Budiyanto wawancara ini dilaksanakan pada 21 Agustus 2024 pukul 21.00 Wib di rumah. Kemudian 3 lainnya adalah Tingkir, Sudar, dan Sugiman.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti merumuskan bagian-bagian dalam tesis ini meliputi bab-bab pertama berisikan pendahuluan, latar belakang, tujuan dan signifikansi penelitian kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan itu sendiri. Pada bab ke-2 membahas mengenai Muslim di Ruang Publik Lanskap Sosial dan Keagamaan Masyarakat Indonesia. Pada Bab ini diawali dengan pendahuluan, kemudian menjelaskan mengenai Muslim di Indonesia setelah runtuhnya Orde Baru yang mulai menunjukkan eksistensinya di ruang publik, kemunculan partai-partai Islam, preman Islam. Bab ini juga menjelaskan kemunculan Muslim Kelas Menengah di ruang publik dengan berbagai macam ekspresi dan menjelaskan produk-produk yang diislamkan, terakhir Kesimpulan,

Bab ke-3 membahas mengenai Komodifikasi Agama pada Perumahan Muslim. Diawali sejarah perumahan di Indonesia. Bab ini juga membahas Perumahan Muslim Al-Fath yang berlokasi di Makassar. dan terakhir Perumahan Muslim Darussalam Yogyakarta beserta kesimpulan.

Bab ke-4 Menjelaskan Lanskap Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam. Meliputi sosial keagamaan dan sosial masyarakat Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam. Gaya hidup dan Kesimpulan.

Bab ke-5 Kesimpulan dan saran tesis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam berasal dari latar belakang multikultural, baik sosial, keagamaan, hingga pendidikan. Kebanyakan berasal dari luar kota Yogyakarta. Hubungan antara keluarga diantara mereka sangat harmonis, meskipun terdapat konflik mengenai tahlilan dan perbedaan pendapat fiqh pada ramadhan di masa awal perumahan.

Suasana Perumahan Muslim Darussalam di sore hari diisi dengan rutinitas masyarakat yang berolahraga, anak-anak yang bermain, anak-anak yang mengaji, bapak-bapak yang berkumpul. Perumahan Muslim Darussalam juga didapati perempuan yang tidak mengenakan hijab, pakaian ketat, laki-laki yang mengenakan celana pendek. Pada waktu shalat ditemui juga orang yang tetap berkumpul walaupun tempat berkumpul tersebut disamping masjid.

Menurut hemat saya, Perumahan Muslim Darussalam sama seperti perumahan pada umumnya tidak eksklusif dan tidak islamis sebagaimana yang dipahami oleh kebanyakan orang. Gaya hidup keluarga Muslim Kelas Menengah juga beragam ada yang sangat religius, ada juga yang pragmatis. Modal simbolik karena tinggal di perumahan Muslim, yang dipahami sebagai bentuk prestisius ditengah komunitas, cenderung menjadi hal yang profan. Fenomena ini tidak terlepas dari harga perumahan yang tidak begitu mahal, dan perumahan Muslim juga dihuni dengan keluarga non Muslim.

B. Saran

Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk menjelaskan Keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam serta menjelaskan Lanskap Sosial Keagamaan Kelurga Muslim Kelas Menengah di hunian tersebut. Penulis menyadari karya tulis ini belum sempurna, karena hal tersebut penulis menyarankan sarjana-sarjana untuk meneliti secara lebih kompherensif keluarga Muslim Kelas Menengah di Perumahan Muslim Darussalam.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baudrillard, Jean. *The Consumer Society: Myths and Structures*. London: SAGE Publications, 1998.
- Bourchie, David. *Illiberal Democracy in Indonesia: The Ideology of the Family State*. New York: Routledge, 2015.
- Chaney, David. *Lifestyles*. New Fetter Lane, London: Routledge, 1996.
- Darmanto, Jatman. *Perilaku Kelas Menengah Di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1996
- El Saadawi Nawal. *Perempuan Dalam Budaya Patriarki*. Translated by Zulhilmisyari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Fealy, Greg. "Expressing Islam." In *Expressing Islam*, edited by Greg Fealy and Sally White. Singapore: ISEAS Publishing, 2018.
- Fischer, Johan. *Proper Islamic Consumption: Shopping among the Malays in Modern Malaysia. International Sociology*. Vol. 25, 2010.
- Fischer, Johan. *The Halal Frontier Muslim Consumer in a Globalized Market*, n.d.
- Hasan, Noorhaidi. "Between the Global and the Local: Negotiating Islam and Democracy in Provincial Indonesia." In *In Search of Middle Indonesia Verhandelingen van Het Koninklijk Instituut Voor Taal-, Land- En Volkenkunde Power and Place in Southeast Asia*, edited by Anna Tsing Michael Laffan, Adrian, 239. Leiden-Boston, 2014.
- . "Islam Di Kota-Kota Menengah, Gaya Hidup, Dan Demokrasi." In *In Search of Middle Indonesia: Kelas Menengah Di Kota-Kota Menengah*, edited by Gerry van Klinken dan Ward berenschot, translated by Edisius Riyadi. Jakarta: KITLV dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- . "The Drama of Jihad: The Emergence of Salafi Youth in Indonesia." In *Being Young and Muslim: New Cultural Politics in the Global South and North*, edited by Linda Herrera and Asef Bayat. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- . "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on the Landscape of the Indonesian Public Sphere." *Contemporary Islam* 3, no. 3 (2009): 229–250.
- Heryanto, Ariel. *Identitas Dan Kenikmatan: Politik Budaya Dan Layar Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2015
- Holton, Robert. *Max Weber: A Critical Introduction*. London: Pluto Press, 2004.

- Jones, Carla. "Consumption And The New Middle Classes." In *Routledge Handbook of Contemporary Indonesia*, edited by W.Hefner Robert, 211–225, 2018.
- Liddie William R. "Kelas Menengah Dan Legitimasi Orde Baru Tanggapan Bagi Dan Lev." In *Politik Kelas Menengah Indonesia*, edited by Tanter Richard; Young Kenneth, translated by Nur Iman Subodo Ade Armando, Arya Wisesa. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1996.
- Mostowlansky, Till, and Andrea Rota. "Emic and Etic." *Cambridge Encyclopedia of Anthropology* (2020): 1–16.
- Petra, Kuppinger. "Barbie, Razzne, Fulla: A Tale of Culture, Globalization, Consumerism, And Islam." In *Muslim Societies in The Age of Mass Consumption: Politics, Culture and Identity between the Local and the Global*, edited by Pink Johanna. Cambridge: Cambridge Scholars Publishing, 2009.
- Pink, Johanna. *Muslim Societies in the Age of Mass Consumption: Politics, Culture and Identity between the Local and the Global*. Edited by Pink Johanna. Vol. 30. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing, 2009.
- Rakhmani, Inayah. *Mainstreaming Islam in Indonesia: Television, Identity, and the Middle Class*. Depok: University of Indonesia, 2017.
- Rodolfo Maggio. *An Analysis of Pierre Bourdieu's Outline of a Theory of Practice*. London: Macat International Ltd, 2017.
- Sari, Eva Dwi Kumala. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Praktis*, 2002.
- Schneider, Edward. *Muslim Democracy Politics, Religion and Society in Indonesia, Turkey and the Islamic World*. New York: Taylor & Francis Books, 2016.
- Shirazi Faegheh. *Brand Islam: The Marketing and Commodification of Piety*. Austin: University of Texas Press, 2016.
- W. Hefner, Robert. *Civil Islam: Muslim and Democratization in Indonesia*. New jersey: Princeton University Press, 2000.
- Wilson Douglas Ian. "Selama Caranya Halal: Preman Islam Di Jakarta." In *Ustadz Seleb Bisnis Moral Dan Ustadz Seleb*, edited by Greg Fealy dan Sally White. Depok: Komunitas Bambu, 2012.

Artikel

- Adinugraha, Hendri Hermawan, and Mila Sartika. "Halal Lifestyle Di Indonesia." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2019): 57–81.
- Aeni, Nurul, and Lilam Kadarin Nuriyanto. "Religiusitas Kelas Menengah Muslim Surakarta ; Interaksi Dengan Globalisasi Dan Modernitas." *Harmoni* 19, no. 2

(2020): 232–251.

Alam, Lukis. “Popular Piety and the Muslim Middle Class Bourgeoisie in Indonesia.” *Al-Albab* 7, no. 2 (2018): 237.

Arifin, Kamil Alfi. “Perumahan Muslim, Produksi Ruang, Kepentingan Ekonomi-Politik, Elit Muslim.” *Jurnal sosiologi* 4, no. 1 (2017).

———. “Perumahan Muslim Dan Politik Ruang Di Yogyakarta.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 1 (2017): 42.

Arifin, Kamil Alfi, and .S.Bayu Wahyono. “Perumahan Muslim Dan Politik Ruang (Analisis Produksi Ruang Perumahan-Perumahan Muslim Di Yogyakarta)” (2015).

Bakti, Indra Setia, Nirzalin Nirzalin, and Alwi Alwi. “Konsumerisme Dalam Perspektif Jean Baudrillard.” *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 13, no. 2 (2019): 147–166.

Dewi, Oki Setiana, and Ahmad Khoirul Fata. “Beragam Jalan Menjadi Salih: Model Dakwah Kelas Menengah Muslim Indonesia.” *Jurnal Bimas Islam* 14, no. 1 (2021): 1–32. <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/325>.

Fauziah, Nurul, and Ratna Puspita. “Komodifikasi Hijab Pada Iklan Clear Hijab Pure Edisi Silvia Azizah.” *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2022): 67–82.

Hanum, Cholida, Universitas Islam, Negeri Wali, and Songo Semarang. “Analisis Yuridis Terhadap Asas-Asas Pembentukan Dan Asas-Asas Materi Muatan Peraturan Daerah : Kajian Perda Syariah Di Indonesia.” *IN RIGHT Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 7, no. 1 (2017): 41–63.

Hasan, Noorhaidi. “Islam in Provincial Indonesia: Middle Class, Lifestyle, and Democracy.” *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 49, no. 1 (2011): 119–157.

———. “Islamizing Formal Education : Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia,” no. 172 (2009): 666–686.

Hoesterey, James B., and Marshall Clark. “Film Islami: Gender, Piety and Pop Culture in Post-Authoritarian Indonesia.” *Asian Studies Review* 36, no. 2 (2012): 207–226.

Iqlima Fahrurrisa, Imelda Frayriati. “Rumah Halal Indonesia: Komodifikasi Agama Pada Iklan @RUMAHHALAL_ID Di Media Sosial” 3 (2024): 129–146.

Juliansyahzen, Muhammad Iqbal. “The Phenomena of Hijrah and the Rise of Middle-Class Muslims in Banyumas : Agency , Articulation , and Domination” (2024): 305–328.

- Kailani, Najib dan Sunarwoto. "Televangelisme Islam Dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru." In *Ulama Dan Negara-Negara Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik Di Indonesia*, edited by Noorhaidi Hasan, 182. Yogyakarta, 2019.
- Nanda Fahrudin Nisa. "Perumahan Muslim Sebagai Bentuk Religiusitas Baru: Representasi Kesalehan Kelas Menengah Muslim Di Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Nurjaman, Ilham Muhammad, Samsudin Samsudin, and Sulasman Sulasman. "Peran ICMI Masa Kepemimpinan BJ Habibie (1990-2000) Dalam Pembangunan Nasional." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 1 (2022): 59–70.
- Paramansyah, Arman, Izul Abdillah, and Dessy Damayanthi. "Implementasi Akad Ba'i Istishna Dan Ba'i Taqsih Pada Pembiayaan Kepemilikan Rumah (Non Bank) Di Perumahan Islami Indonesia." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3, no. 1 (2020): 72–87.
- Pertiwi, Dian. "Dinamika Globalisasi : Deprivatisasi Agama Dan Komodifikasi Tren Halal." *Jurnal Sosiologi Usk: Media Pemikiran & Aplikasi* 17 (2023): 35–54.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.
- Pribadi, Yanwar. "The Commodification of Islam in the Market Economy: Urban Muslim Studies in Banten." *Afkaruna* 15, no. 1 (2019).
- Putri, Addin Kurnia, and Yuyun Sunesti. "Sharia Branding in Housing Context: A Study of Halal Lifestyle Representation." *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 5, no. 1 (2021): 77–92.
- Rahman, Abdul, Mubarak Dahlan, and Dimas Ario Sumilih. "Kebangkitan Politik Islam Pasca Orde Baru, 1999-2001." *KAIS Kajian Ilmu Sosial* 1, no. Volume 1 No. 2 (2020): 107–118.
- Rofhani, Rofhani. "Budaya Urban Muslim Kelas Menengah." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2015): 181.
- Romli, Lili. "Partai Islam Dan Pemilihan Islam Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Politik* 1, no. 1 (2004): 29–48.
- Sukardani, Puspita Sari, Vinda Maya Setianingrum, and Aryo Bayu Wibisono. "Halal Lifestyle: Current Trends In Indonesian Market" 226, no. Icsc (2020): 334–339.
- Syaefudin, Machfud. "Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 34, no. 2 (2014): 259–276.
- Umam, Fawaizul. "Sharia Housing: Religious Commodification And The Urban Muslims' Politics Of Space." *Jurnal Tashwirul Afkar* 40, no. 01 (2021): 23–47. <http://tashwirulafkar.net/index.php/afkar/index>.
- Wahidatul Rizqi Firianti. "Muslim Baru Di Perumahan Muslim Darussalam Yogyakarta."

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

- Wasito, Jati Raharjo. "Tinjauan Perspektif Intelegensia Muslim Terhadap Genealogi Kelas Menengah Muslim Di Indonesia." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 2014, no. June (2014): 1–2.
https://repositories.lib.utexas.edu/handle/2152/39127%0Ahttps://cris.brighton.ac.uk/ws/portalfiles/portal/4755978/Julius+Ojebode%27s+Thesis.pdf%0Ausir.salford.ac.uk/29369/1/Angela_Darvill_thesis_esubmission.pdf%0Ahttps://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui/ha.
- Woodrich, Christopher A. "Perkembangan Islam Dan Praktek Islam Dalam Selebaran Film Indonesia Di Era Soeharto (1966-1998)." *Wardah* 18, no. 1 (2017): 13.
- Yudi Marihot, Sapta Sari, Anis Endang. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*. Vol. Vol. 1, 2022.
- Yustati Herliana. "Implikasi Strategi Pemasaran Melalui Komidifikasi Agama Di Indonesia" 8, no. 1 (2017): 165–175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

Website

- Asyhad, Moh. Habib. "Ramai-Ramai Tapera, Inilah Sejarah Kebijakan Perumahan Rakyat Di Indonesia, Sudah Ada Sejak Zaman Belanda." Last modified 2024. Accessed August 28, 2024. <https://intisari.grid.id/read/034100417/ramai-ramai-tapera-inilah-sejarah-kebijakan-perumahan-rakyat-di-indonesia-sudah-ada-sejak-zaman-belanda>.
- Dani Prabowo, Hilda B Alexander. "Properti Syariah Bisa Memicu Eksklusivitas." *Kompas*. Last modified 2018. Accessed August 28, 2024. https://properti.kompas.com/read/2018/08/20/110000221/properti-syariah-bisa-memicu-eksklusivitas#google_vignette.
- Kholis Budiman Noor. "Perkembangan Industri Fashion Halal Di Dunia." *Kompasiana*. Accessed September 6, 2024. <https://www.kompasiana.com/nholisb/648323964addee09286d7ee2/perkembangan-industri-fashion-halal-di-dunia>.
- Mughis, Mudhoffir Abdil. "Kelompok Preman Di Indonesia Menyuarakan Konservatisme Islam, Tapi Tidak Bertransformasi Menjadi Jihadis." *Melbourne Asian Review*. Last modified 2020. Accessed September 4, 2024. <https://melbourneasiareview.edu.au/kelompok-preman-di-indonesia-menyuarakan-konservatisme-islam-tapi-tidak-bertransformasi-menjadi-jihadis/?print=pdf>.
- Munjid Achmad. "Cosmopolitan Muslims: Urban vs Rural Phenomenon." *August*, 29. Last modified 2009. Accessed August 21, 2024.

<https://www.thejakartapost.com/news/2009/08/29/cosmopolitan-muslims-urban-vs-rural-phenomenon.html>.

———. “Thick Islam and Deep Islam.” Last modified 2009. Accessed August 21, 2024. <https://www.thejakartapost.com/news/2009/08/16/thick-islam-and-deep-islam.html>.

PT Mahakarya Haluoleo Syariah Land. “Migrasi Ke Properti Syariah.” Accessed September 8, 2024. <https://www.haluoleoland.id/developer/mahakarya-haluoleo-land/>.

Wawancara

“Wawancara dengan Amam,” n.d.

“Wawancara dengan Andre Ferry,” n.d.

“Wawancara dengan Dwi Budiyanto,” n.d.

“Wawancara dengan Fauzan,” n.d.

“Wawancara dengan Fuad,” n.d.

“Wawancara dengan Heri Dani,” n.d.

“Wawancara dengan Heru,” n.d.

“Wawancara dengan Sudar,” n.d.

“Wawancara dengan Sugiman,” n.d.

“Wawancara dengan Tingkir,” n.d.

“Wawancara dengan Wawan Ridwar,” n.d.

“Wawancara dengan Yusran,” n.d.

“Wawancara dengan Yusuf Efendi” (n.d.).